

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan kategori Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional maupun lokal. Salah satu jenis penyakit metabolik yang selalu mengalami peningkatan penderita setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. Indonesia mengalami pergeseran pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular, hal ini dikenal sebagai transisi epidemiologi. Kecenderungan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular salah satunya adalah penyakit Diabetes Melitus (Hasdianah, 2012).

Diabetes Mellitus adalah penyakit menahun (Kronis) berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan gula darah yang melebihi batas normal. Penyebab kenaikan kadar gula darah tersebut menjadi landasan pengelompokan jenis Diabetes Mellitus (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Diabetes Mellitus tipe II terjadi karena akibat adanya resistensi insulin yang mana sel-sel dalam tubuh tidak mampu merespon sepenuhnya insulin (International Diabetes Federation, 2021). Maka dari itu, untuk mengetahui bahwa seseorang mengidap penyakit diabetes mellitus dapat ditegakkan melalui pemeriksaan klinis berupa pemeriksaan kadar gula darah.

Data International Diabetes Federation (IDF) (2021) menyebut bahwa sekitar 19,46 juta orang di Indonesia mengidap diabetes. Terjadi peningkatan sebesar 81,8 persen dibandingkan jumlah pada 2019. Angka tersebut memosisikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengidap diabetes tertinggi kelima di dunia (setelah China, India, Pakistan dan Amerika Serikat). Laporan IDF juga memperlihatkan bahwa sekitar 73,7% dari total pengidap diabetes di Indonesia (14,34 juta orang) hidup dengan diabetes yang tidak terdiagnosis. Estimasinya, 1 per 9 orang dewasa di

Indonesia mengidap gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi ini lebih mencengangkan, sepanjang 2021, jumlah kematian akibat diabetes di Tanah Air sudah mencapai 236,711 ribu kasus, semakin menegaskan betapa bahaya penyakit ini masih sangat harus diwaspadai. Diabetes harus didiagnosis

sedini mungkin untuk mencegah atau menunda komplikasi, menghindari kematian dini dan meningkatkan kualitas hidup. Tanpa tindakan yang cukup untuk mengatasi situasi tersebut, diperkirakan 643 juta orang akan menderita diabetes pada tahun 2030 (11,3% dari populasi). Jika hal ini terus berlanjut, jumlahnya akan melonjak menjadi 783 juta (12,2%) pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021).

Diabetes Mellitus tipe 2 sering terjadi pada orang dewasa dan yang lebih tua, tetapi terlihat juga pada anak-anak, remaja dan orang dewasa yang lebih muda karena meningkatnya tingkat obesitas, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak teratur, diet yang tidak sehat, tekanan darah tinggi, gangguan toleransi glukosa (IGT), riwayat diabetes gestasional, nutrisi yang buruk selama kehamilan. Apabila glukosa darah dibiarkan meningkat, gejala diabetes melitus tipe 2 akan semakin bertambah parah. Kondisi ini disebut resistensi insulin. Karenanya, glukosa dalam darah menumpuk dalam tubuh serta menimbulkan berbagai gejala diabetes melitus tipe 2. Bahkan, dapat menyebabkan komplikasi yang akan mempengaruhi sistem saraf, jantung, ginjal, mata, pembuluh darah, serta gusi dan gigi. Dampak lain dari penyakit diabetes jika dibiarkan akan mengurangi usia harapan hidup.

Pada dasarnya pengobatan diabetes melitus yang utama yaitu dengan menjaga gula darah normal, sehingga meminimalisir terjadinya penyakit lain. Oleh karena itu perlu dilakukan penggunaan obat diabetes dengan kondisi penderita diabetes melitus. Penggunaan obat diabetes yang tepat merupakan langkah yang aman dan efektif untuk pengobatan penyakit diabetes yang dapat meminimalisir terjadinya reaksi yang tidak diinginkan. Pemberian obat diabetes yang sesuai dengan kondisi dan

gejala pasien untuk menjamin penggunaan obat yang rasional. Inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait Pola Penggunaan Obat Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kelayan Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pola penggunaan obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kelayan Timur berdasarkan jenis obat, jenis kelamin, umur, kekuatan sediaan dan aturan pakai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola penggunaan obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 berdasarkan jenis kelamin, umur, kekuatan sediaan, aturan pakai, jenis obat dan jumlah resep.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Pasien Diabetes Melitus / Penderita

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pasien Diabetes Melitus tipe 2 agar dapat melakukan perawatan diri dengan baik, sehingga gula darah dapat terkontrol, mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, pengalaman serta ilmu yang bermanfaat dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pelayanan farmasi agar data dasar pemberian informasi penting tentang penggunaan obat diabetes bagi penderita diabetes melitus tipe 2